

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
DI BEI (PERIODE 2016-2018)**

Mursila Hanum¹, Febriyanto², Ardiansyah Japlani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Metro

mursilahanum.as@gmail.com¹, febriyanto0223027901@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang terdapat pada rasio keuangan dengan kebijakan dividen. Yaitu (1) rasio profitabilitas (ROE), (2) rasio solvabilitas (DER), (3) rasio likuiditas (CR) dengan (4) kebijakan dividen (DPR). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 52 perusahaan yang terdaftar secara resmi di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Sehingga memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis menggunakan aplikasi *Software IBM SPSS Statistic 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh secara signifikan dengan kebijakan dividen, variabel rasio keuangan (1. Rasio solvabilitas 2. Rasio likuiditas) tidak memiliki pengaruh dengan kebijakan dividen.

Kata kunci: Rasio profitabilitas (ROE), rasio solvabilitas (DER), rasio likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence found in financial ratios with dividend policy. Namely (1) profitability ratio (ROE), (2) solvency ratio (DER), (3) liquidity ratio (CR) with (4) dividend policy (DPR). The object of this research is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2016 to 2018. The population in this study were 52 companies that were officially listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling. So as to obtain a sample of 30 companies that meet the required sample characteristics. This study uses a quantitative approach, data were analyzed using the IBM SPSS Statistics 21 software. The results showed that only the profitability ratio had a significant influence with the dividend policy, financial ratio variables (1. solvency ratio 2. liquidity ratio) had no influence with the policy dividend.

Keywords: Profitability Ratio (ROE), Solvency Ratio (DER), Liquidity Ratio (CR), Dividend Policy (DPR)

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman aset atau modal yang diharapkan dimasa depan mengalami peningkatan atas dana yang ditanam investor. Kegiatan investasi tentu memberikan keuntungan bagi para investor salah satunya yaitu dividen. Namun untuk beberapa

perusahaan di Indonesia terjadi fenomena dimana jumlah perusahaan yang membagikan dividen sangat sedikit dari jumlah keseluruhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga faktor atau variabel yaitu, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), rasio solvabilitas

dengan diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) dan dengan menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current ratio* (CR). Pemilihan ketiga faktor tersebut karena peneliti ingin membuktikan keterkaitan hubungan yang terdapat terhadap kebijakan dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berupa hasil akhir dalam perolehan kebijakan *financial* dan keputusan operasional yang akan didapatkan oleh investor berupa informasi atas capaian laba yang diperoleh mereka atas dana yang ditanamkannya. Pada ROE rasio ditunjukkan dengan menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Mulyawan (dalam Hwee dkk, 2019) mengatakan semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian sebaliknya apabila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

Penelitian ini menganalisis apakah Rasio Profitabilitas (ROE) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebijakan dividen? Apakah Rasio Solvabilitas (DER) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebijakan dividen? Apakah Rasio Likuiditas (CR) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebijakan dividen? dan apakah Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan kebijakan dividen?

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksadana, *instrument derivative* maupun instrument lainnya.

A. Laporan Keuangan

Menurut Purnomo (2019) laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yang berfungsi dalam pembuatan keputusan ekonomi.

B. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan yang dilakukan dapat dengan komponen satu dengan yang lain pada laporan keuangan yang sama maupun berbeda.

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:80) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari aktivitya (Rahman N.H 2019).

1. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2013:82) *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk

mampu memberikan laba atas ekuitas.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Priandini dan Lubis (2019) margin laba kotor merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (dalam Priandini dan Lubis, 2019) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan.

4. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (dalam Priandini dan Lubis, 2019) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

5. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Priandini dan Lubis (2019) *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

6. *Earning per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (dalam Priandini dan Lubis, 2019) *Earning per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk diberikan kepada pemegang saham. Rasio ini diambil dari laba bersih yang ada di perusahaan.

D. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas atau *leverage*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan perusahaan dilikuidasi.

1. *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2013:151), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan tujuan untuk mengetahui modal yang dimiliki sebagai jaminan utang. Menurut Hasanah dkk (2019) rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan.

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (dalam Hendri, 2019), *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Menurut Kasmir (dalam Hendri, 2019), *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas.

E. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Azizah

(2019) likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara menyeluruh. Menurut Rosmawati (2019) rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

2. *Quick Ratio* (QR)

Menurut Wardayani dan Wahyuni (2019) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi hutang lancar.

3. *Cash Ratio* (CAR)

Menurut Wardayani dan Wahyuni (2019) *Cash Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

F. Kebijakan Dividen

Menurut Sundjaja dan Berlian, (2002 : 332) dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk

pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karenanya merupakan bentuk pembiayaan *intern*. Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011:12).

Menurut Sundjaja dan Berlian, keputusan dividen dapat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dalam pembiayaan eksternal dari perusahaan. Maka dari itu, perusahaan membutuhkan pembiayaan, dengan kata lain jika dividen yang dibayarkan semakin besar maka pembiayaan yang harus dihasilkan dari eksternal melalui pinjaman atau pada penjualan saham biasa juga menjadi semakin besar.

Dalam hal ini, kebijakan dividen berkaitan dengan masalah pemakaian laba yang telah menjadi hak dari pemegang saham.

G. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (dalam Saputra, 2016), kebijakan dibagi menjadi tujuh teori:

1. *Dividend Irrelevant Theory*

Teori yang dikemukakan oleh Merton Milter dan Modigliani, berisikan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (harga saham) ataupun terhadap modal perusahaan.

2. *Bird-in-The Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon serta John Lintner, teori beranggapan pemegang saham lebih mengharapkan dividen

yang akan mereka dapatkan daripada keuntungan yang didapat dari modal (*capital gain*) disebabkan resiko yang didapat dari dividen lebih kecil dari *capital gain*.

3. Teori Preferensi Pajak

Teori yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Teori ini beranggapan bahwa setidaknya ada tiga alasan pemegang saham menyukai dividen yang rendah yang berkaitan dengan pajak yaitu:

- a. Tarif dari *capital gain* cenderung lebih rendah dibandingkan pendapatan dividen.
- b. Adanya efek nilai waktu saat pajak yang diperoleh dari keuntungan tidak dibayarkan sampai dengan sahamnya dapat terjual.
- c. Jika suatu waktu selembarnya saham yang dimiliki seseorang hingga pemegang saham meninggal, pajak atas keuntungan dari modal terutang tidak berlaku. Hal-hal ini merupakan alasan para pemegang saham lebih menyukai laba ditahan daripada dividen.

4. Signaling Theory

Teori yang pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya ini menduga bahwa, perubahan dividen dari kas berpengaruh pada reaksi dari harga saham. Teori ini beranggapan jika perusahaan membayarkan dividen kas ini merupakan sinyal akan prospek yang bagus dimasa depan.

5. Clientele Theory

Teori ini beranggapan bahwa kebijakan dividen

ditentukan oleh beberapa kelompok pemegang saham yang berbeda dan saling berlainan. Untuk pemegang saham yang tidak membutuhkan penghasilan saat ini cenderung lebih menyukai laba yang ditahan dibandingkan dividen. Sebaliknya pemegang saham yang membutuhkan penghasilan saat ini (*urgent*) lebih menyukai dividen yang dibayarkan daripada laba yang ditahan. Begitupula dengan pajak yang dibebankan, untuk kelompok pemegang saham yang memiliki tarif pajak atas dividen yang relatif tinggi lebih menyukai *capital gain*, sedangkan kelompok lain yang pembebanan pajaknya relatif kecil menyukai dividen yang cenderung tinggi.

6. Residual Theory

Teori ini beranggapan, bahwa kebijakan dividen berpengaruh pada dana yang tersisa atas pembiayaan dari investasi yang dilakukan. Dividen dibayarkan jika perusahaan memiliki dana yang tersisa.

7. Expectation Theory

Teori beranggapan bahwa masing-masing investor mempunyai harapan atas dividen yang berbeda-beda. Yang dipengaruhi faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

H. Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen dan Prosedur Pembayaran Dividen

1. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio berhubungan secara langsung dengan kebijakan dividen, (Sudana 2011:167). Menurut Gitman dan Zutter (dalam Adelia dan Elvira 2019) , *dividend payout ratio* adalah *Dividend payout ratio indicates percentage of each dollar*

earned that is distributed to the owners in the form of cash, it is calculated by dividing the firm's cash dividend pershare by its earning pershare. Dividen merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase suatu laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham berupa dividen dan laba ditahan sebagai suatu sumber dari pendanaan perusahaan. Menurut Suryanti (2019) rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan, akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen saat ini.

2. Dividend Yield

Menurut Hirt (dalam Siregar, 2019) dividen *yield* merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang diterima perusahaan.

3. Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Gitman (dalam Murtia, 2019) didalam pembayaran dividen oleh perusahaan, perusahaan akan mengumumkan secara resmi jadwal pelaksanaan pembayaran dividen.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian hubungan (asosiatif) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Rancangan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian serta tahap laporan penelitian. Subjek

penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Lokasi perantara dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018 yang diinput dalam situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini telah diberikan izin oleh Galeri Investasi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Metro. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan tehnik sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor consumer goods sebanyak 30 sampel, dengan variabel yang diukur yaitu X_1 (profitabilitas), X_2 (solvabilitas), X_3 (likuiditas) dan Y (kebijakan dividen).

Instrumen Penelitian :

Profitabilitas (X_1)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Solvabilitas (X_2) DER=

$$\frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \quad \dots(2)$$

$$\text{Likuiditas } (X_3) CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

Kebijakan Dividen (Y) DPR =

$$\frac{\text{dividend per share}}{\text{earning pershare}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi serta tehnik analisis data menggunakan uji autokorelasi, uji multikolinieritas, ujiheterokedastisitas, uji normalitas, uji perason, uji regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013:277) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel depenen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen
X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Solvabilitas (DER)

X3 = Likuiditas (CR)

α = Konsta (Nilai Y Apabila X1 X2 X3=0)

b1 b2 b3 = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Uji F (uji simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap satu variabel secara bersamaan (Ghozali, 2011:98). Fungsi dari uji ini yaitu untuk mengetahui hasil dari uji apakah signifikan atau tidak antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% atau 5% untuk tingkat kesalahan analisis $\alpha = 5\%$. Dengan derajat bebas pembilang $df1 = (k-1)$ serta derajat bebas penyebut $df2 = (n-k)$, k disini sebagai parameter koefisien dari model regresi *linier* serta n sebagai jumlah pengamatan.

Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2} \frac{n - k - 1}{k}$$

Formula Hipotesis:

1. Profitabilitas (ROE)

$H01 : \rho_1 > 0$, artinya profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen.

2. Solvabilitas (DER)

$H02 : \rho_2 > 0$, artinya solvabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen.

3. Likuiditas (CR)

$H03 : \rho_3 > 0$, artinya likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa data *time series* yang terhimpun pada laporan keuangan tahunan pada masing-masing perusahaan yang terkait pada periode 2016-2018 sebagai variabel *dependen*. Sedangkan variabel *independen* dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.go.id/> yakni variabel profitabilitas (*Return on Asset*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*).

A. Uji Korelasi Bivariat (Pearson)

Uji *pearson* digunakan untuk melakukan penentuan suatu besaran seberapa kuat beda antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* tanpa mempersoalkan suatu variabel bergantung pada variabel lain.

Tabel 1. Uji Pearson

		DPR Kebijakan Dividen	ROE Profitabilit as	DER Solvabilita s	CR Likuidita s
DPR Kebijakan Dividen	Pearson	1	,2090*	-,019	,040
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		,048	,862	,706
	N	90	90	90	90
ROE Profitabilitas	Pearson	,209*	1	,537**	-,211*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,048		,000	,046
	N	90	90	90	90

DER Solvabilitas	Pearson	-,019	,537**	1	-,637**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,862	,000		,000
	N	90	90	90	90
CR Likuiditas	Pearson	,040	-,211*	-,637**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,706	,046	,000	
	N	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari spss menunjukkan bahwa signifikansi p - value menunjukkan bahwa pada profitabilitas *pearson correlation* nya sebesar $0,2090 > 0,2072$ karena nilai *pearson* lebih besar dari r tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Pada solvabilitas *pearson correlation* nya $-0,019 < 0,202$ karena nilai *pearson* lebih kecil dari r tabel dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan kebijakan dividen. Pada likuiditas *pearson correlation* nya $0,040 < 0,2072$, karena nilai *pearson* lebih kecil dari r tabel dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen. Pada profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen *pearson correlation* nya adalah 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dengan kebijakan dividen.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji dari regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksikan arah atau hubungan antara variabel dependen dan independen yang mengalami peristiwa naik atau turun dari suatu nilai variabel. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,488	33,351		1,244	,217
ROE Profitabilitas	,964	,390	,312	2,474	,015
DER Solvabilitas	-32,361	25,978	-,199	-1,246	,216
CR Likuiditas	-,010	,065	-,021	-,149	,882

a. Dependent Variable: DPR Kebijakan Dividen

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 41,488 + 0,964 \text{ ROE} - 32,361 \text{ DER} - 0,010 \text{ CR} + e \quad \dots(6)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 41,488 menunjukkan apabila jika profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen (Y) nilainya adalah sebesar 41,488.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,964 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,964. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen, semakin naik profitabilitas maka semakin naik kebijakan dividen.
3. Koefisien regresi variabel solvabilitas (X_2) sebesar - 32,361 artinya jika

variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.32,361. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara Solvabilitas dengan Kebijakan Dividen, semakin naik solvabilitas maka semakin turun kebijakan dividen.

4. Koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) sebesar - 0,010, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.0,010. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara Likuiditas dengan Kebijakan Dividen, semakin naik likuiditas maka semakin turun kebijakan dividen.

1. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen). Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49666,810	3	16555,603	2,093	,107 ^b
Residual	680237,471	86	7909,738		
Total	729904,281	89			

a. Dependent Variable: DPR Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), CR Likuiditas, ROE Profitabilitas, DER Solvabilitas

Dari hasil uji f dapat dilihat nilai F hitung hasil dari pengolahan data sebesar 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 dan

nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (3;86) diperoleh nilai F tabel

sebesar 2,7106. Karena F hitung 2,093 lebih kecil dari F tabel 2,7106 maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Profitabilitas dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen dapat dilihat dari Uji Pearson diatas menunjukkan bahwa *pearson correlation* nya $0,2090 > 0,2072$ berarti terdapat pengaruh antara Kebijakan dividen dengan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wulandari (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen.

Untuk solvabilitas hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen dilihat dari nilai Uji Pearson diatas menunjukkan *pearson correlation* - $0,019 < 0,2072$ berarti tidak terdapat pengaruh antara Kebijakan dividen dengan profitabilitas. Sehingga Solvabilitas (DER) pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 tidak berpengaruh signifikan dengan kebijakan dividen. Apabila Solvabilitas meningkat maka dividen cenderung menurun, jika dividen naik maka Solvabilitas (DER) tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2020)

yang menyatakan DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan untuk likuiditas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji *Pearson* diatas menunjukkan *pearson correlation* $0,040 < 0,2072$ berarti tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan Kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 hal ini ditunjukkan dari hasil signifikan F 0,107 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR) sebesar 3,6%, sisanya yaitu 96,4% ($100\% - 3,6\%$) kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu semakin besar dividen yang dibayarkan tidak akan mempengaruhi hutang yang dimiliki perusahaan kepada pemegang saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu besaran dividen yang dibayarkan tidak memiliki pengaruh atas likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan yang baik belum tentu pembayaran dividen yang besar. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Dengan menjadi bahan pertimbangan faktor-faktor yang penting dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang berbeda yang diperkirakan dapat memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Proceedings Progress Conference*. 2(1), 167-176.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, S. I. R., et al. (2019). Pengaruh Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Owner* 3 (2), 143-159.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt to Rate Asset (DAR), Hutang Jangka Panjang dengan Rasio Ekuitas (LTDER) dan Margin Laba Bersih (NPM). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1-15.
- Hwee, S. T., et al. (2019). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, likuiditas dan laba per saham terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Jurnal PLANS Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 1-10.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafino Persada.
- Murtia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia di BEI. *STIE Perbanas Surabaya*, 9-34.
- Priandini, R., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 425-435.
- Purnomo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*, 1-29.
- Rahman, N. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia

- (Persero) Tbk. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1-16.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga adaptasi IFRS.
- Rosmawati, W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Jasa Keuangan di BEI Jakarta. *E-journal.borobudur.ac.id Jurnal Ekonomi*, 21(2), 54-166.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen*, 4(10), 3346-3369.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Dividen Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sudana, I. Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suryanti, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1-24.
- Wulandari, A. I. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Aneka Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Zuhriyah, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(8), 143-156.